

Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara

Deva Mega Istifarriana¹, Heru Kurniawan² Kasmianti³

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}, Institut Agama Islam Negeri Palu³

Email: devamega12@gmail.com¹, heru_1982@yahoo.com², kasmiatiridha78@gmail.com³

Abstrak

Film Animasi Nussa dan Rara merupakan film yang disukai anak usia dini. Salah satu keistimewaan film animasi ini adalah karakter religius yang diperankan oleh tokoh-tokohnya. Untuk itu, tujuan dari penelitian adalah menemukan, mengidentifikasi, dan menganalisis karakter religius yang ditanamkan Film Animasi Nussa dan Rara pada anak usia dini. Penelitian dilakukan dengan studi kepustakaan atau library research dengan meneliti pustaka yang berupa Film Animasi Nussa dan Rara. Hasil dari penelitian adalah karakter religius anak usia dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara diperankan oleh tokoh-tokohnya melalui sikap tolong menolong, beriman dan bertaqwa, bersyukur, dan ikhlas. Sikap karakter religius inilah yang ditanamkan Film Animasi Nussa dan Rara pada anak usia dini. Dengan menonton Film Animasi Nussa dan Rara dengan kontinu, maka karakter religius ini akan terinternalisasikan dalam diri anak usia dini.

Kata kunci: Karakter, religius, anak usia dini, dan film animasi

Abstract

Nussa and Rara are films that are favored by early childhood. One of the characteristics of this animated film is a religious character played by its characters. To that end, the purpose of the study was to discover, identify, and analyze the religious characters that Nussa and Rara instilled in early childhood. Research is conducted by literature studies or library research by examining libraries in the form of Film Animation Nussa and Rara. The result of the research is the religious character of early childhood in the animated film Nussa and Rara is played by the characters through an attitude of help, faith and fear, gratitude, and sincerity. This religious character attitude is what nussa and rara animated films instill in early childhood. By watching Nussa and Rara animated films continuously, this religious character will be internalized in early childhood.

Keywords: Character, religious, early childhood, and animated films

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin maju, salah satunya adalah informasi dan komunikasi yang disampaikan melalui televisi. Tidak heran hampir setiap keluarga pasti memiliki televisi. Televisi pun jadi sarana untuk berkomunikasi secara tidak langsung

Copyright © Deva Mega Istifarriana , Heru Kurniawan Kasmianti 456



dalam menyampaikan informasi pada keluarga. Kehidupan setiap keluarga pun tidak akan bisa lepas dari televisi. Setiap anggota keluarga mulai dari orang tua sampai anak-anak pasti terbiasa dengan menonton televisi. Televisi menjadi dunia yang tidak terpisahkan dengan keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki tayangan televisi favoritnya.

Dari berbagai acara yang tayang di televisi, film animasi merupakan salah satu dari sekian banyak acara yang paling disukai dan diminati oleh anak-anak usia dini. Selain karena menghibur, film animasi biasanya juga disukai karena ceritanya, tokohnya anak-anak, dan ceritanya menarik. Namun sadar ataupun tidak, film animasi juga memiliki dampak terhadap perkembangan anak (Sayekti, 2019). Selain berdampak pada perkembangan anak, film juga dapat membentuk karakter anak, tanpa disadari saat anak usia dini sering menonton acara dengan adegan kekerasan kemungkinan besar anak juga akan menirunya, demikian pula sebaliknya. Dari sini, tanpa disadari film animasi yang ditonton berdampak pada karakter anak. Karakter anak terbentuk sesuai dengan apa yang dilihat dan rasakan, karakter ini erat kaitannya dengan kebiasaan, di mana kebiasaan yang dilakukan akan menjadi watak (Bakhrudin 2020).

Film animasi pun menjadi sarana penting dalam menanamkan karakter, salah satunya karakter religius. Karakter religius menjadi salah satu karakter penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini. Karakter religius ini erat kaitannya dengan perilaku beragama atau ketaatan pada Tuhan (Sujak 2011). Penanaman karakter religius pada anak bertujuan menanamkan dan mengajarkan hal yang terkait perilaku baik, mana yang perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak (Suroso 2001). Salah satu cara untuk mengembangkan karakter religius anak usia dini dengan menggunakan media berupa film animasi.

Penelitian Erni Yuliana menjelaskan bahwa penanaman karakter religius dilakukan dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, berwudhu, mengucapkan salam, hafalan suratan, menjaga kebersihan, program sedekah, dan lain sebagainya (Erni Yuliana 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mutiawati menjelaskan bahwa penanaman karakter religius dapat dilakukan melalui program makan anak di PAUD (Mutiawati 2019). Siti Aminah menjelaskan penanaman karakter religius tertanam pada anak saat anak memahami nilai illahiah dan insaniah (Aminah 2019).

Dari sinilah, penelitian ini akan fokus membahas penanaman karakter religius anak usia dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Film Animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi untuk anak usia dini yang diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz (Ratna and Hutasuhut 2020). Film animasi ini menceritakan tentang tokoh anak kecil yang bernama Nussa dan Rara, dalam film tersebut terdapat berbagai nilai edukasi tentang ajaran Islam yang dikemas dan dibalut dengan cerita menarik (Nuraini 2019). Dari sinilah, Film Animasi Nussa dan Rara menjadi media penting dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, maka persoalannya adalah karakter religius seperti apa yang bisa diinternalisasikan pada anak usia dini melalui Film Animasi Nussa dan Rara.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research dengan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna (Moleong 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan metode dan langkah-langkah yang berlandaskan pada prosedur alamiah dalam rangka untuk menginterpretasikan makna pada suatu fenomena (Sugiyono 2012). Fenomena yang akan diteliti adalah teks dalam bentuk Film Animasi Nussa dan Rara. Metode penelitian dilakukan secara intensif, yaitu peneliti melakukan kegiatan menonton dengan cermat dan mencatat segala informasi terkait karakter religius yang diperankan tokoh-tokoh dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Setelah itu dilakukan analisis reflektif terhadap segala adegan yang diperankan tokoh-tokoh yang memerankan karakter religius. Dari sinilah, penelitian ini memusatkan pada kegiatan penelitian yang bersifat ontology (Nugraheni 2018).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, atau gambar kejadian yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata terkait karakter religius. Dari sini peneliti melakukan pencatatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan karakter religius yang diperankan tokoh-tokoh dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Dari sinilah, penelitian kualitatif ini secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan analisis data terkait karakter religius dalam berbagai peristiwa dan adegan yang disajikan dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Nugraheni 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sini akan disajikan hasil analisis tentang karakter religius anak usia dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Analisis ini dilakukan dengan cara menonton Film Animasi Nussa dan Rara dengan cermat dan berulang sehingga peristiwa-peristiwa yang merepresentasikan karakter religius yang diperankan tokoh-tokohnya bisa ditemukan, diidentifikasi, dan dianalisis dengan kerangka konsep dan teori karakter religius. Di sini ditemukan dan diidentifikasi empat karakter religius anak usia dini yang dominan diperankan oleh tokoh-tokoh dalam film animasi Nussa dan Rara.

Karakter Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan perbuatan membantu orang yang sedang mengalami masalah atau kesulitan tanpa mengharap imbalan atau balasan dari orang yang ditolong (Musthafa 1976). Karakter religius tolong menolong dalam Film Animasi Nussa dan Rara ditemukan dalam episode “Toleransi” dan “Tak Bisa Balas”. Di dalam Film Animasi Nussa dan Rara terdapat beberapa tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong kepada kurir, yaitu Nussa dan Rara. Pada episode “Toleransi” adegan pertama ini menceritakan Nussa dan Rara yang sedang asyik bermain di lapangan kemudian menghentikan aktivitas bermainnya ketika melihat seorang kurir



yang pakatnya jatuh ke jalanan. Nussa dan Rara bergegas membantu kurir yang pakatnya jatuh ke jalanan. Satu per satu paket yang jatuh diambil oleh Nussa dan Rara kemudian diberikan kepada kurir tersebut. Penggalan cerita kejadian ini menggambarkan sikap yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim ketika orang lain mengalami kesulitan.

Karakter religius tolong menolong pada Nussa dan Rara merupakan tindakan positif yang mereka lakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari orang lain karena di dalam film tersebut tidak ada yang memaksa Nussa dan Rara untuk membantu kurir tersebut. Nussa dan Rara menolong kurir tersebut atas inisiatifnya sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Karakter religius lainnya ditemukan dari aspek amal. Ini karena menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu Nussa dan Rara menolong kurir yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan.

Di dalam Film Animasi Nussa dan Rara terdapat beberapa tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong kepada keluarga Cimemey, yaitu Nussa, Rara dan Umma. Pada episode "Toleransi" adegan kedua ini menceritakan Umma yang sedang berbincang dengan temannya lewat telepon, Umma terkejut karena mendapat kabar bahwa rumah sahabat sewaktu SD nya dulu dua hari yang lalu habis terbakar. Umma kemudian masuk ke kamar dan sibuk membereskan selimut dan pakaian untuk disumbangkan ke sahabatnya yang bernama Cimemey. Nussa dan Rara bertanya-tanya, mengapa Umma membereskan selimut dan pakaian, apakah untuk dijual atau dikirim ke panti asuhan, ternyata selimut dan pakaian tersebut akan disumbangkan untuk sahabatnya Umma yang bernama Cimemey karena merasa kasihan mereka tidak punya pakaian, tidak punya selimut dan tidak punya apa-apa karena rumahnya terbakar.

Anak Cimemey yang bernama Ling Ling dan Aloy mungkin tidak bisa sekolah lagi. Umma kemudian meminta tolong kepada Nussa dan Rara untuk membantu merapikan barang-barang supaya hari ini juga dapat diantarkan ke Cimemey. Nussa dan Rara merasa kasihan mendengar Ling Ling dan Aloy yang mungkin tidak bisa sekolah lagi. Akhirnya Nussa dan Rara masuk ke kamar dan mengambil barang milik mereka untuk diberikan ke Ling Ling dan Aloy. Rara memberikan tas dan Nussa memberikan buku dan pensil pemberian dari Umma. Ketika ditanya oleh Umma apakah yakin akan memberikan tas, pensil dan buku kepada Ling Ling dan Aloy. Nussa yakin karena InsyaAllah ini bisa bermanfaat. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa seorang muslim harus senantiasa menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan, mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tentunya selalu membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kejadian ini menunjukkan bahwa karakter religius tolong menolong pada Nussa, Rara, dan Umma merupakan tindakan positif yang mereka lakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari orang lain. Umma membantu karena merasa kasihan mendengar rumah sahabat sewaktu sekolahnya terbakar sehingga terketuk hatinya untuk menolong dengan cara menyumbangkan pakaian dan selimut untuk keluarga Cimemey. Nussa dan Rara juga merasa kasihan mendengar anak Cimemey, yaitu Ling Ling dan Aloy yang mungkin tidak bisa sekolah lagi, sehingga



berkeinginan untuk memberikan barang miliknya untuk Ling Ling dan Aloy. Rara memberikan tas, Nussa memberikan buku, dan pensil karena mereka yakin barang miliknya akan sangat bermanfaat untuk Ling Ling dan Aloy. Nussa, Rara dan Umma menolong keluarga Cimemey inisiatifnya sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan.

Aspek religius ini diimplementasikan dalam sikap beramal, yaitu perbuatan yang menyangkut tingkah laku saling menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Nussa, Rara, dan Umma menolong keluarga Cimemey karena rumahnya terbakar sehingga Umma menyumbangkan selimut, pakaian serta Nussa dan Rara menyumbangkan tas, pensil, dan buku. Semua sikap membantu yang dilakukan dengan ikhlas dan tanpa tujuan pribadi. Semuanya dilakukan dalam rangka untuk menolong teman yang sama kedudukannya di hadapan Tuhan. Dari sinilah, karakter religius dalam tindakan saling menolong diperankan oleh Nussa dan Rara.

Di dalam Film Animasi Nussa dan Rara terdapat beberapa tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong kepada Umma, yaitu Nussa dan Rara. Pada episode “Tak Bisa Balas” adegan kelima ini menceritakan Umma yang meminta tolong kepada Nussa dan Rara untuk mengerjakan pekerjaan rumah karena Umma mau pergi. Umma melakukan hal tersebut supaya Nussa dan Rara belajar untuk mandiri. Umma memberikan list pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dan hadiah berupa uang apabila menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Supaya adil, Nussa dan Rara menyelesaikan pekerjaan rumah bersama-sama. Nussa dan Rara merasa lelah menyelesaikan pekerjaan rumah, kemudian merasa kasihan kepada Umma karena Umma selalu menyelesaikan pekerjaan rumah sendirian. Nussa dan Rara berniat untuk menolong Umma tanpa mengharapkan hadiah dari Umma. Umma terkejut melihat hadiah pekerjaan rumah dicoret menjadi gratis semua. Umma merasa sayang banget sama Nussa dan Rara. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa seorang muslim harus senantiasa menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan, mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tentunya selalu membutuhkan bantuan dari orang lain.

Dalam peristiwa ini, karakter religius tolong menolong pada Nussa dan Rara merupakan tindakan positif yang mereka lakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari orang lain. Nussa dan Rara menolong Umma karena kasihan kepada Umma yang pasti lelah karena harus menyelesaikan pekerjaan rumah setiap hari seorang diri. Nussa dan Rara menolong Umma dengan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa mengharapkan imbalan. Aspek karakter religius dalam peristiwa ini adalah sikap beramal yang menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu Nussa dan Rara menolong Umma dengan cara membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa mengharapkan imbalan.

Tindakan Nussa dan Rara yang terlibat secara aktif dalam kegiatan menolong ini didasari oleh rasa yang terketuk oleh keadaan. Nussa dan Rara menolong tanpa paksaan. Semuanya bersumber dari hati nurani karena persepsinya bahwa setiap manusia memiliki kedudukan sama dalam agama. Inilah aspek substansi karakter religius yang diperankan oleh Nussa dan Rara.



Karakter religius yang diimplementasikan dalam sikap menolong ini akan dipahami oleh anak usia dini saat menonton film animasi Nussa dan Rara. Dari sinilah, film animasi Nussa dan Rara menjadi sarana penting dalam internalisasi karakter religius dalam sikap dan perbuatan menolong teman yang dilakukan dengan ikhlas tanpa paksaan dan tujuannya hanya menolong teman yang sama-sama kedudukannya di hadapan Tuhan.

Karakter Beriman dan Bertaqwa

Beriman dan Bertaqwa adalah sikap kepatuhan kita terhadap ajaran agama yang dianut, sebagai contoh melakukan segala perintah agama dan menjauhi segala larangannya, terbiasa melakukan ibadah dan lain sebagainya, yang menunjukkan cerminan kepatuhan kita pada Tuhan (Shiddieqy 1998). Karakter religius beriman dan bertaqwa dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat di episode “Toleransi”, “Sholat itu Wajib”, “Latihan Puasa” dan “Tak Bisa Balas”

Di dalam Film Animasi Nussa dan Rara tokoh yang memerankan perilaku beriman dan bertaqwa adalah Umma. Pada episode “Toleransi” adegan keempat ini menceritakan Umma yang sedang berbincang-bincang dengan temannya bernama Cimemey. Cimemey bercerita bahwa dua hari yang lalu rumahnya terbakar. Mendengar kabar tersebut Umma mengucapkan istighfar. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa seorang muslim apabila mendengar berita buruk maka mengucapkan kalimat thayyibah istighfar sebagai bentuk doa memohon ampun kepada Allah.

Dalam episode lainnya, dalam Film Animasi Nussa dan Rara tokoh yang memerankan perilaku beriman dan bertaqwa yaitu Nussa. Pada episode “Sholat itu Wajib” adegan pertama ini menceritakan Nussa yang melihat Rara sambil mengucapkan kalimat thayyibah istighfar karena Rara masih tertidur pulas padahal sudah waktunya sholat shubuh. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa seorang muslim apabila melihat kesalahan maka mengucapkan kalimat thayyibah istighfar sebagai bentuk memohon ampun kepada Allah. Pada episode “Sholat itu Wajib” adegan ketiga ini menceritakan Nussa dan Umma yang sedang menasehati Rara untuk sholat shubuh. Akhirnya Rara memahami dan bergegas untuk sholat shubuh. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa seorang muslim harus senantiasa menasehati orang untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah supaya orang sadar bahwa sholat itu merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim karena merupakan perintah Allah.

Di dalam Film Animasi Nussa dan Rara tokoh yang memerankan perilaku beriman dan bertaqwa yaitu Nussa. Pada episode “Tak Bisa Balas” adegan pertama ini menceritakan Umma berpamitan akan pergi dengan tujuan supaya Nussa dan Rara belajar mandiri mengerjakan pekerjaan rumah. Nussa mendo’akan Umma semoga selalu dalam perlindungan Allah. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa Nussa mendo’akan kebaikan untuk Umma. Pada episode “Tak Bisa Balas” adegan kedua ini menceritakan Nussa dan Rara yang kasihan kepada Umma karena Umma mengerjakan pekerjaan rumah sendirian. Sehingga, Nussa mengucapkan istighfar karena merasa bersalah kepada Umma. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui

bahwa Nussa mengucapkan kalimat thayyibah istighfar sebagai bentuk do'a memohon ampun kepada Allah.

Adegan lainnya adalah tokoh yang memerankan perilaku beriman dan bertaqwa yaitu Rara. Pada episode "Latihan Puasa" pertama ini menceritakan Rara yang akan berlatih puasa karena jika puasanya tulus karena Allah pahalanya InsyaAllah akan berlipat. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa sejak dini anak sudah dilatih untuk berpuasa. Puasa yang kemudian dilakukan oleh Rara menunjukkan kesadaran Rara terhadap puasa yang penting untuk dilakukan. Kesadaran Rara ini terbangun karena karakter religius Rara.

Kejadian dalam adegan di atas menunjukkan karakter religius sebagai hamba yang beriman dan bertaqwa. Tokoh-tokoh dalam Film Animasi Nussa dan Rara telah menunjukkan perilaku karakter religius karena mengucapkan kalimat thayyibah, menajak sholat, berbuat tanpa harapan balasan, dan berpuasa merupakan tindakan baik yang diperintahkan oleh Allah Swt. Perbuatan-perbuatan tokoh ini menunjukkan kesadaran bahwa segala hal itu sumbernya dari Allah Swt sehingga manusia pun harus selalu memohon ampun pada Allah Swt. Dari sinilah, kesadaran terbangun atas karakter religius yang menempatkan Allah Swt sebagai dzat yang menguasai segala hal dalam kehidupan ini. Karakter religius ini merupakan perwujudan dari iman dan taqwa, yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu mengucapkan kalimat-kalimat kebaikan yang jika diucapkan akan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Perbuatan-perbuatan yang dilakukan tokoh-tokoh dalam Film Animasi Nussa dan Rara, yaitu mengucapkan kalimat thayyibah, berpuasa, berbuat baik tanpa harapan imbalan, dan berpuasa merupakan sikap yang menunjukkan karakter religius tokoh-tokohnya. Mereka semua melakukan perbuatan ini tanpa adanya paksaan. Semuanya bersumber dari hati nurani karena persepsinya bahwa setiap manusia memiliki kedudukan sama di hadapan Allah Swt sebagai Dzat penguasa alam semesta ini. Inilah aspek substansi karakter religius yang disampaikan Film Animasi Nussa dan Rara. Karakter religius yang diimplementasikan dalam perbuatan mengucapkan kalimat thayyibah, berpuasa, berbuat baik tanpa harapan imbalan, dan berpuasa. Perbuatan yang akan dipahami oleh anak usia dini saat menonton Film Animasi Nussa dan Rara. Dari sinilah, film animasi Nussa dan Rara menjadi sarana penting dalam internalisasi karakter religius dalam sikap dan perbuatan mengucapkan kalimat thayyibah, berpuasa, berbuat baik tanpa harapan imbalan, dan berpuasa yang dilakukan dengan ikhlas tanpa paksaan dan tujuannya untuk melaksanakan perintah Allah Swt.

Karakter Bersyukur

Bersyukur adalah sikap menerima dan berterima kasih atas apa yang diberikan oleh Allah Swt setelah memanjatkan doa kepada-Nya. Bersyukur biasanya diekspresikan dalam hati, dengan perkataan, dan diwujudkan dalam perbuatan. Karakter religius bersyukur dalam Film Animasi Nussa dan Rara terdapat pada episode "Belajar Ikhlas" yang tokoh-tokohnya memerankan perilaku bersyukur, yaitu Nussa. Pada episode ini menceritakan Nussa yang bersyukur meskipun



satu kaki Nussa memakai kaki palsu karena Nussa penyandang disabilitas sejak lahir. Nussa menerima kekurangan yang dia miliki karena melihat Umma yang tidak protes kepada Allah dan menerima Nussa. Karakter religius bersyukur yang diperankan Nussa merupakan perilaku yang menunjukkan sikap mensyukuri keadaan hidupnya. Bentuk syukur Nussa ini kemudian diwujudkan dalam sikap dan perbuatan dalam menerima keadaan diri dan terus melakukan berbagai aktivitas.

Sikap syukur yang dilakukan oleh Nussa diwujudkan dalam menerima kenyataan, mengucapkan syukur, dan mengisi hari dengan kegiatan yang bermanfaat. Nussa melakukan syukur ini tanpa adanya paksaan dan bersumber dengan pengalamannya sendiri. Semuanya bersumber dari hati nurani karena persepsinya bahwa setiap semua yang telah terjadi merupakan bagian dari nikmat Allah Swt yang diberikan kepadanya. Inilah aspek substansi karakter religius yang disampaikan Film Animasi Nussa dan Rara. Karakter religius yang diimplementasikan dalam bersyukur atas segala hal yang diberikan Alla Swt pada kita. Perbuatan yang akan dipahami oleh anak usia dini saat menonton film animasi Nussa dan Rara. Dari sinilah, film animasi Nussa dan Rara menjadi sarana penting dalam internalisasi karakter religius dalam membangun karakter religius untuk selalu bersyukur pada Allah Swt.

Karakter Ikhlas

Ikhlas adalah sikap yang selalu tulus dalam melakukan perbuatan baik, misalnya, membantu orang lain. Ikhlas akan membuat seseorang tidak merasa rugi karena menolong orang lain dan memberikan kebaikan kepada orang lain tanpa berharap imbalan apapun (Hamid 2009). Karakter religius ikhlas dalam Film Animasi Nussa dan Rara dapat ditemukan di episode “Toleransi” dan “Belajar Ikhlas”

Di dalam Film Animasi Nussa dan Rara, tokoh yang memerankan perilaku ikhlas adalah Nussa dan Rara. Pada episode “Toleransi” adegan pertama ini menceritakan Nussa dan Rara yang sedang asyik bermain, kemudian menghentikan aktivitas bermainnya ketika melihat kurir yang membutuhkan bantuan. Nussa dan Rara segera mendatangi kurir dan membantu mengambil paket yang jatuh dijalanan. Setelah selesai membantu kurir, kurir tersebut hendak memberikan uang sebagai tanda terimakasih kepada Nussa dan Rara karena sudah membantunya, akan tetapi Nussa dan Rara menolak uang tersebut karena Nussa dan Rara ikhlas menolong kurir tersebut tanpa mengharapkan imbalan.

Sedangkan dalam Episode “Belajar Ikhlas” tokoh yang memerankan perilaku ikhlas adalah Nussa. Pada episode “Belajar Ikhlas” adegan pertama ini menceritakan Rara yang kesal kepada temannya karena tidak mengucapkan terimakasih setelah dibantu oleh Rara. Rara membantu temannya melipat kelinci, tetapi teman Rara mengatakan kelinci buatan Rara jelek padahal kelinci milik temannya adalah buatan Rara juga. Nussa kemudian menasihati Rara untuk ikhlas, ikhlas ketika Rara sudah berbuat baik sama orang dan orang itu tidak baik sama Rara. Dari



penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa seorang muslim harus berbuat baik kepada sesama.

Sikap ikhlas yang dilakukan oleh Nussa dan Rara diwujudkan dalam perbuatan membantu orang lain tanpa berharap apapun. Perbuatan baik itu semata dilakukan karena Allah Swt. Nussa melakukan sikap ikhlas tanpa adanya keinginan untuk mendapatkan apapun. Semuanya dilakukan karena bersumber pada keinginan diri sendiri yang ingin membantu. Bersumber dari hati nurani karena meyakini bahwa ikhlas itu sudah menjadi perintah Allah Swt. Inilah aspek substansi karakter religius yang disampaikan Film Animasi Nussa dan Rara. Karakter religius yang diimplementasikan dalam ikhlas atas perbuatan dalam membantu orang lain. Perbuatan yang akan dipahami oleh anak usia dini saat menonton Film Animasi Nussa dan Rara. Dari sinilah, Film Animasi Nussa dan Rara menjadi sarana penting dalam internalisasi karakter religius dalam membangun karakter religius untuk selalu ikhlas membantu orang karena Allah Swt.

KESIMPULAN

Film Animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi yang disukai anak usia dini. Dengan menonton film animasi ini, anak usia dini tidak hanya menyukai alur ceritanya, tetapi juga memahami karakter religius yang diperankan tokoh-tokohnya. Dalam Film Animasi Nussa dan Rara, karakter religius yang diperankan oleh tokoh-tokohnya melalui sikap tolong menolong, beriman dan bertakwa, bersyukur, dan ikhlas. Sikap-sikap inilah yang dipahami anak usia dini saat menonton Film Animasi Nussa dan Rara. Dengan intensitas menonton Film Animasi Nussa dan Rara yang kontinu, maka penanaman karakter religius dalam sikap saling menolong, bersyukur, ikhlas, dan beriman dan bertakwa terjadi dalam diri anak usia dini. Dari sinilah Film Animasi Nussa dan Rara menjadi salah satu media belajar penting yang dapat dimanfaatkan guru dan orang tua dalam menanamkan karakter religius dalam sikap-sikap saling menolong, bersyukur, ikhlas, dan beriman dan bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. 2019. “Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Muhammadiyah Candirejo.” UIN Sunan Kalijaga.
- Bakhruddin, Mukhammad. 2020. *Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Perspektif Generasi Millennial*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Erni Yuliana, M. Fadlillah. 2021. “Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bungkal.” *Jurnal Edupedia* 5 (1): 55.
- Hamid, Al-Habib Idrus Al-. 2009. *Membangun Manusia Seutuhnya*. Surabaya: Khalista.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Musthafa, Syekh Al-Ghalayini. 1976. *Bimbingan Menuju Ke Akhlak Yang Luhur*. Semarang: CV. TOHA PUTRA.
- Mutiawati, Yenni. 2019. “Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Buah Hati* 6 (2): 165.
- Nugraheni, Farida. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Sukoharjo: UNIVET BANTARA.
- Nuraini, Cut. 2019. “Kedidaktisan Di Dalam Genre Fiksi Anak ‘Fiksi Realistik’ (Film Pendek Berseri Nussa Dan Rara).” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 5 (2): 142.
- Ratna, Ade, and Sari Hutasuhut. 2020. “Analisis Pengaruh Film Nussa Dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini Di Kota Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2): 1237–46.
- Sayekti, Octavian Muning. 2019. “Film Animasi “Nussa Dan Rara Episode Baik Itu Mudah” Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8 (2): 166.
- Shiddieqy, Ash. 1998. *Al Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujak, Zainal Aqib &. 2011. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Suroso, Djamiludin Ancok dan Fuat Nashori. 2001. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset.